

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X TEKNIK
KENDARAAN RINGAN (TKR) DI
SMKN 5 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh

ZULI ARNIANSYAH

NPM : 1511080180

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1440/2019

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X TEKNIK
KENDARAAN RINGAN (TKR) DI
SMKN 5 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh

ZULI ARNIANSYAH

NPM : 1511080180

Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi., MA. Ed. D

Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

1440/2019

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *behavioral contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X teknik kendaraan ringan di SMKN 5 Bandar Lampung, untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan konseling dengan teknik *Behavioral contract*, untuk mengetahui apa kendala yang dialami selama melakukan konseling dengan teknik *Behavioral contract* dan untuk mengetahui apakah teknik *Behavioral contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat dua peserta didik yang melanggar kedisiplinan yaitu peserta didik yang bernama TKM dan AI. TKM adalah peserta didik yang sering tidak masuk tanpa keterangan sedangkan AI adalah peserta didik yang berkelahi dilingkungan sekolah, hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan kedisiplinan atau menangani siswa yang melanggar kedisiplinan pendekatan *behavioral contract* cukup berhasil. Dilihat dari peserta didik yang dijadikan sampel oleh penulis setelah dilakukan konseling peserta didik tersebut tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang sama melanggar kedisiplinan. AI tidak pernah terlibat perkelahian lagi, dan TKM sudah tidak sering masuk tanpa keterangan sesuai dengan catatan guru BK dan keterangan guru BK.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING
INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL
CONTRACT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X
TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) DI SMKN 5
BANDAR LAMPUNG”

Nama : Zuli Arniansyah

NPM : 1511080180

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing 1


Ardi Thahir, M.A. Ed. D
NIP. 1197604272007011015

Pembimbing II


Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198802052018012001

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 5 BANDAR LAMPUNG.**
Disusun oleh **ZULI ARNIANSYAH, NPM: 1511080180, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/Tanggal: **Senin, 09 September 2019.**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Drs. H. Yahya AD, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Andi Thahir, M. A., Ed. D (.....)

Pembahas Pendamping II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri sendiri”

(QS. Al- Isra' : 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunianya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Abdul Rahman S.Pd dan Ibu Nur'aini yang telah membesarkanku, meberikan motivasi, selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin penulis dapat membalas jasa-jasanya.
2. Kepada saudara-saudaraku, kakak-kakakku dan adik-adikku tercinta, yang senantiasa mensuport, mendoakan, dan meberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
3. Keluarga besar Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Gedong Harta, Kecamatan Penengagan, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 28 juli 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Abdul Rahman dan Nuraini.yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program S1.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) di TK Islam Bandung Baru Kecamatan Bandung Baru Kabupaten Pringsewu selanjutnya ke SD (SD) selama 3 tahun di MIN Model Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dan 3 tahun di SDN Gedong Harta Kecamatan Penengagan Kabupaten Lampung Selatan. Setelah itu peserta didik melanjutkan pendidikan di MTSN 1 Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Selatan. Selama di bangku SMA penulis aktif di bidang ekstrakurikuler futsal dan ROHIS (rohani islam). Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Selama menjalani pendidikan di bangku perkuliahan penulis mengikuti organisasi intra kampus yakni sebagai anggota di UKN pencak silat (Tapak Suci). Disisi lain penulis juga aktif mengikuti organisasi ekstra yaitu : HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) cabang Bandar Lampung dan Ikatan Mahasiswa Muslim Lampung Selatan (IKAMM LAMSEL). Disamping organisasi di bidang akademik, penulis juga aktif di organisasi kemasyarakatan yaitu

sebagai anggota karang taruna dan anggota RISMA (Remaja Masjid) di Desa
Gedong Harta Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contrate* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Bandar Lampung”. Sholawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Bunda Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Andi Thahir, S. Psi., M.A. Ed. D selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Bunda Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis selama dalam studi, semoga keberkahan ilmunya akan tetap mengalir.
7. Kepala sekolah, guru BK, pendidik dan staf di SMKN 5 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.

8. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015 BK C. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
9. Sahabat seperjuangan KKN di Desa Bangunan Kecamatan Palas Lampung Selatan yaitu Rahmat, Rizki, Erdian, Odi, Anjani, Annisa, Sari, Shinta, Muslimah, Selli, Reza, Diah.
10. Sahabat seperjuangan PPL di SMKN 5 Bandar Lampung yaitu, Zain, Abdi, Ari, Risa, Siti, Berta, Rini, Berta, Melita, Maza, Rizka.
11. Rida Anggi Pratiwi yang telah memberikan motivasi kepada penulis dari awal masuk kuliah hingga menyelesaikan program Strata Satu (S1)
12. UKM Pecak Silat Tapak Suci, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) cabang bandar lampung. Organisasi yang tak terlupakan dan menjadikanku seorang yang kritis dalam berfikir dan bertindak.
13. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
14. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi diri sendiri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amiiiiin

Bandar Lampung, 23 agustus 2019

Zuli Arnianyah

NPM. 1511080180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Metodologi Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Individu	21
1. Pengertian Konseling Individu	21
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	21
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	23
4. Tahap-tahapan Konseling Individu.....	25
B. <i>Behavior Contract</i>	26
1. Pengertian <i>Behavior Contract</i>	26
2. Prinsip Dasar <i>Behavior Contract</i>	28
3. Langkah-langkah Dalam Pelaksanaan <i>Behavior Contract</i>	28
C. Kedisiplinan	29
1. Pengertian Kedisiplinan	29
2. Jenis-jenis Disiplin.....	33
3. Fungsi Disiplin.....	34

4. Pembentukan Disiplin.....	36
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	37
E. Kerangka Berfikir	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMKN 5 Bandar Lampung.....	41
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama peserta didik dan jenis pelanggaran kedisiplinan kelas X teknik kendaraan ringan (TKR)

Tabel 2 : Tahap-tahap dalam konseling individu

Tabel 3 : Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : kisi-kisi wawancara
- Lampiran 2 : pedoman observasi
- Lampiran 3 : pedoman dokumentasi
- Lampiran 4 : RPL
- Lampiran 5 : tata tertib kedisiplinan
- Lampiran 6 : surat pra penelitian
- Lampiran 7 : surat Penelitian
- Lampiran 8 : gambar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis mengambil judul “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *behavioral contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung”. Menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) implementasi adalah pelaksanaan/ penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang), kata implementasi sendiri berasal dari bahasa inggris “*to Implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat menginspirasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹ Layanan konseling individu atau peorangan memungkinkan peserta didik mendapatkan

¹ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h. 159

layanan langsung secara tatap mukadengan guru pembimbing/ Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.² Dengan demikian, konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada klien dengan tujuan membantu klien untuk menjadi mandiri, dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Konselor hanya menjadi pemotivasi atau motivator agar klien dapat menemukan ide dan gagasan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Menurut Latipun *Behavioral contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan ke pada peserta didik. Dalam teknik ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih di fokuskan dari pada pemberian hukuman jika *Behavioral contract* tidak berhasil.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

² Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. H.46

³ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penulis ingin melihat dan memahami implementasi atau pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan penulis juga ingin mengaplikasikannya kepada peserta didik

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut karena penulis tertarik mengenai pembahasan tentang kedisiplinan tentang bagaimana layanan Konseling Individu dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung. Alasan penulis dalam memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting di sekolah, disiplin dapat menjadikan peserta didik patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Contoh pelanggaran disiplin yaitu berkelahi dilingkungan sekolah, sering tidak masuk tanpa keterangan, merokok dilingkungan sekolah, bermain HP saat jam pelajaran, dan lain lain.
2. Berdasarkan dokumentasi catatan guru BK menyebutkan banyaknya peserta didik kelas X teknik kendaraan ringan di SMKN 5 yang melanggar kedisiplinan. Terdapat 27 peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan penulis mengambil 2 orang peserta didik untuk dijadikan sampel dan dijadikan subjek penelitian.

3. Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan *behavioral contract* atau perjanjian kontrak yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung sudah dilakukan sehingga penulis tertarik untuk menelitinya dan ingin melihat pelaksanaannya.

C. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, baik pendidikan agama, dunia, formal maupun non formal, contohnya pendidikan akhlak, salah satu yang termasuk pendidikan akhlak ialah disiplin atau kedisiplinan. Disiplin artinya mentaati peraturan, tidak berbuat yang dilarang, tidak melanggar peraturan atau mengikuti peraturan yang ada di tempat tersebut, dalam hal ini berkaitan tentang disiplin di sekolah.

Setiap siswa membutuhkan kedisiplinan, karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan adanya disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dapat mengukur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, menolong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang ingin dikembangkan

⁴ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*.

melalui pendidikan disekolah yang seperti dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu :

“... kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak-akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”⁵

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa selama berada di sekolah yang sudah membudaya hingga terjadi sampai saat ini. Beberapa pelanggaran disiplin yang akan diteliti seperti, (1) sering tidak masuk tanpa keterangan, (2) berkelahi dilingkungan sekolah, (3) dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kerjasama antara Guru, Wali murid serta sarana dan prasarana serta peraturan disekolah tersebut yang bertujuan untuk menjaga kedisiplinan dan perkembangan jiwa anak di sekolah. Komponen-komponen tersebut bertujuan untuk menunjang perkembangan akademik, sosial, pribadi pada peserta didik di sekolah tersebut. Mengingat ketiga aspek perkembangan tersebut hal yang paling penting terhadap perkembangan peserta didik di sekolah.

Hakekat disiplin dalam bukunya (Winataputra), dijelaskan bahwa disiplin didefinisikan sebagai berikut : “(1) disiplin diartikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat pada suatu kelompok, (2) disiplin

⁵ Fani Juli Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konsling*. Vol 2. H. 27

diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan didalam kelas, (3) disiplin disamakan dengan hukuman (*Punishment*).⁶

Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa inggris *dicipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) yang mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati

Dapat disimpulkan bahwa disiplin menurut Kennet W. Requena adalah sebuah peraturan yang dibuat oleh seorang pemimpin atau seorang ketua untuk ditaati atau diikuti oleh orang-orang yang didalam kepemimpinan orang tersebut. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Disiplin adalah perilaku yang harus dibiasakan, pada awalnya mungkin karena terpaksa namun akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, contoh kecilnya saja, ketika seseorang anak setiap hari pada pagi hari diperintahkan oleh orang tuanya untuk menyapu atau membersihkan rumah. karena peraturan didalam rumah tersebut setiap hari pada pagi hari harus membersihkan atau menyapu rumah, pada awalnya, seorang anak tersebut mungkin terpaksa melakukannya namun pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan karena sudah sering dilakukan dengan

⁶. Marida BIN Smith, “pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa”, Jurnal Pendidikan dan Penelitian, Vol 8, No 1,

intensitas setiap hari. Begitulah gambaran kedisiplinan dimulai dari terpaksa dan akhirnya menjadi terbiasa.

Dalam Al- Qur'an diterangkan tentang disiplin surah Al- Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (Al-Ashr :1-3)

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan massanya atau waktunya secara baik tergolong orang yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin, karena, dengan kedisiplinan hidup kita kan teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin maka hidup kita tidak akan teratur atau akan hancur berantakan.⁷

Orangtua adalah orang pertama yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anaknya baik ilmu tentang kedisiplinan maupun ilmu tentang lainnya. Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam surat Q.S. At- Tahrir ayat 6 yang berbunyi :

⁷ Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (surat Al-Ashr 1-3), h. 601

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ
شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman ! periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸

Tetapi pada realita atau kenyataannya, manusia banyak manusia tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya atau tidak disiplin padahal sudah jelas orang yang menyia-nyiakan waktunya atau tidak disiplin akan mengalami kerugian.

Berikut adalah jenis jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik berdasarkan pengamatan langsung atau observasi di lokasi

Tabel 1

**Jenis Pelanggaran Kedisiplinan Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
SMKN 5 Bandar Lampung**

No	Jenis Pelanggaran Disiplin	Peserta Didik	Kelas
1	Sering tidak masuk tanpa keterangan	AF, SRW, TKM, IH MIF, OR, RYA, RS, AK DP, DDP RBP, SA, MYK, IIZ, MM, AGK,	X TKR I X TKR II X TKR III X TKR IV
2	Berkelahi diligkungan sekolah	AAS, VAS LAD, NRL	X TKR II X TKR IV

⁸Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (surat At-Tahrim: 6), h. 560

3	Bermain Handphone saat jam pelajaran berlangsung	MFR, AIS, AK	X TKR II
4	Merokok di Lingkungan Sekolah	VAR, RS, AY	X TKR II

Sumber : Dokumentasi Guru BK tahun 2018/2019

Tabel diatas merupakan cerminan pelanggaran yang sering terjadi di sekolah, ada 5 pelanggaran disiplin yang sering dilanggar oleh peserta didik. Kelima pelanggaran tersebut hal yang melanggar kedisiplinan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kedisiplinan tersebut yaitu, kurang pengawasan dan perhatian orang tua, bosan dengan pelajaran atau bosan dengan guru/ pendidik, pergaulan dilingkungan sekitar, kecanduan *game online*, ingin mencari perhatian dan atau eksistensi, pengaruh dari teman sebaya diluar lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Peserta didik tersebut yang melakukan pelanggaran disiplin sudah diberikan layanan konseling individu oleh guru BK tetapi perilaku tersebut tetap terjadi dan dilakukan.⁹

Penelitian ini akan membahas atau meneliti tentang pelaksanaan layanan konseling individu dengan menggunakan sebuah teknik yang dinamakan teknik *behaviour contract* yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik di sekolah tersebut.

Konseling individu adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli BK kepada peserta didik kepada seorang konseli (peserta didik) secara perorangan atau individu bertujuan untuk membantu

⁹ Wawancara Guru BK dan Peserta Didik yang Bersangkutan

konseli memecahkan masalahnya, melalui konseling individu atau konseling peorangan, klien akan memahami dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya, dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami konseli atau klien.¹⁰ Upaya bimbingan di sekolah dilakukan secara nyata dan terprogram yang dilakukan melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan mencakup segala upaya yang dilakukan dalam membantu setiap siswa berkembang optimal, sementara konseling merupakan layanan inti dalam bimbingan yang lebih bersifat penyembuhan. Layanan konseling menjadi tumpuan dalam membantu siswa mengatasi masalah, sedangkan salah satu penyebab pribadi bermasalah adalah lemahnya daya tahan psikologis.¹¹

Behaviour contract (kontrak perilaku) adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Kontrak perilaku menetapkan seluruh detail perilaku target, termasuk di mana perilaku itu akan terjadi, bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan, dan kapan perilaku itu harus diselesaikan.¹²

Dewasa ini pendidikan sangatlah penting untuk perkembangan motorik pada anak atau peserta didik. Oleh karena itu, guru Bimbingan

¹⁰ Tohiri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. H. 158

¹¹ Erhamwilda. *Konseling Sebaya (Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah)*. (Yogyakarta: Media Akademi). H. 7

¹² Bradley T. Erford. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. H. 405

dan Konseling sangat berperan penting dalam membentuk perkembangan motorik anak. Motorik mempengaruhi perilaku keseharian peserta didik, apabila perkembangan motoriknya berjalan kearah yang positif maka akan positif pula perilaku atau tingkah laku pada peserta didik. Namun sebaliknya, apabila perkembangan motorik anak berjalan kearah yang negatif, maka akan negatif pula perilaku atau tingkah laku yang dilakukan anak di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, penulis mengambil kesimpulan sesuai yang sudah dijelaskan di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul : “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *behavioral contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaran Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terdapat sejumlah 27 peserta didik yang melanggar kedisiplinan atau tata tertib sekolah. Peneliti mengambil sampel penelitian yang akan diteliti yaitu 2 orang peserta didik.
- b. Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta

Didik Kelas X Teknik Kendaran Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung sudah dilakukan.

E. Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X Teknik Kendaran Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung ?

Untuk menjawab rumusan masalah diatas maka diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan dilakukan sebelum melakukan bimbingan dan konseling dengan teknik *Behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan ?
2. Bagaimanakah langkah-langkah dalam mengimplementasikan layanan konseling individu dengan teknik *Behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan ?
3. Apa saja kendala atau hambatan yang sering dijumpai oleh guru BK dalam melakukan proses konseling ?
4. Bagaimana hasil dari mengimplementasikan layanan konseling individu dengan teknik *Behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja persiapan yang dilakukan dalam melakukan konseling dengan teknik *Behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan konseling dengan teknik *Behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
3. Untuk mengetahui apa kendala yang dialami selama melakukan konseling dengan teknik *Behavioral contract*.
4. Untuk mengetahui hasil apakah teknik *Behavioral contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

G. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang apakah berhasil atau tidak layanan konseling individu dengan teknik *Behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Memberikan pengetahuan bagaimana cara yang tepat dan efisien untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

H. Metodologi Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yaitu, ilmiah data, tujuan, kegunaan tertentu. ciri ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut masuk akal atau dapat dijangkau nalar manusia. Empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat dimatai oleh indra manusia artinya nyata, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah atau cara yang logis dan masuk akal.¹³

2. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi apa yang terjadi.¹⁴

¹³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

¹⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian.¹⁵

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Pulau Tirtayasa Kec. Sukabumi Kota Bandar Lampung. Subjek penelitian yaitu peserta didik yang melanggar disiplin sekolah, dimana peserta didik yang sering berkelahi, sering alfa atau tidak masuk tanpa keterangan, merokok dilingkungan sekolah, dan membolos saat jam pelajaran berlangsung. Sampel yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas X Teknik Kendaraan Ringan (teknik otomotif) dengan populasi 27 siswa dan sampel 2 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, h.174

a. Wawancara

Wawancara atau interview dipandang sebagai teknik pengumpul data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya interview atau wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) pihak yang lain sebagai sumber data (*interviewee*) dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi dengan wajar dan lancar.¹⁶ Dalam hal ini peneliti sebagai pencari data dan guru BK sebagai sumber data.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur yaitu, digunakan sebagai pengumpul data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semi terstruktur yaitu, wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
3. Wawancara tak berstruktur yaitu, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

¹⁶ Anwar Sutoyo. Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuisioner, Sosiometri. H. 123

telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁷

Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru BK dan peserta didik untuk mendapatkan sumber yang kredibel untuk dijadikan penulis sebagai penelitian tentang bagaimana implementasi konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

b. Observasi

Observasi yaitu mengamati secara langsung di sekolah tentang bagaimana pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk melatih kedisiplinan di SMKN 5 Bandar Lampung.

Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan, observasi yang dilakukan terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur.

1. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi terang-terangan dan tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

¹⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

3. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar/photo, tulisan atau dokumen-dokumen penting lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan photo-photo atau gambar kegiatan pada saat penelitian.

Dokumenter dibagi dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, kepercayaan dan pengalamannya. Dokumen resmi artinya, berkaitan dengan dokumen sebuah lembaga.¹⁹

Penulis menggunakan catatan buku kasus guru BK sebagai bahan dukomentasi penulis dalam melakukan penelitian

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penulis merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. H. 313

¹⁹ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya)*. H.126

6. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengungkap fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.²⁰

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.²¹

Pelanggaran kedisiplinan merupakan pelanggaran yang sering terjadi di sekolah. Penulis dalam hal ini menggunakan metode triangulasi data atau menggabungkan antara teknik pengumpul data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memperoleh data yang kredibel dan teruji keabsahannya.

²⁰ Hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html?m=1

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

7. *Transferability*

Supaya orang lain memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

8. *Dependability*

Dependability atau kebergantungan adalah konsep manajerial yang dilakukan secara ketat dan dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data, hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

9. *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif, mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²²

^{22 22}Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling individu

Pengertian Bimbingan dan Konseling saat ini sudah banyak para ahli yang mengutarakannya. Berbagai rumusan tersebut dikemukakan oleh para ahli.

Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.²³

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diartikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.²⁴

Secara estimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” atau “memahami”, sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta

²³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h.94

²⁴ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h. 13

dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien.²⁵

Milton E. Hahn menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu klien memecahkan kesulitannya.²⁶

Bimbingan dan Konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perseorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, karir, belajar, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁷

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rappor*t, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat menginspirasi masalah-masalah yang dihadapinya.²⁸ Layanan konseling individu atau peorangan memungkinkan peserta didik mendapatkan

²⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h.100

²⁶ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h. 18

²⁷ Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *Dasar- Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*, h.32

²⁸ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h. 159

layanan langsung secara tatap mukadengan guru pembimbing/ Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.²⁹

Dengan demikian, konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada klien dengan tujuan membantu klien untuk menjadi mandiri, dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Konselor hanya menjadi pemotivasi atau motivator agar klien dapat menemukan ide dan gagasan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling, dengan menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling

2. Tujuan Bimbingan & Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan pengaruh lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membuat individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang berkaitan secara

²⁹ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. H.46

langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut paunya, serta masing-masing bersifat unik.³⁰

Adapun menurut Muhibin Syah dalam buku karangan Prayitno dan Erman Amti secara umum tujuan bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Adapun secara khusus, sebagaimana disajikan dalam standar Depdiknas sebagai berikut :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karier di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya;
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi studi, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.³¹

Tujuan konseling individu atau perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk

³⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h.114

³¹ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*.

menegentaskan masalah yang dihadapi klien.³² Masalah-masalah yang dijadikan isu dalam bimbingan dan konseling adalah masalah yang berkenaan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, karier.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman,
- b. Fungsi pencegahan,
- c. Fungsi pengentasan,
- d. Fungsi pemeliharaan, dan
- e. Fungsi perkembangan.³³

Pada rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal yang disajikan oleh Depdiknas (2008-202) dijelaskan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling³⁴. Secara, terperinci, dari kesepuluh fungsi bimbingan masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

³² Tohiri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. H. 158

³³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h.196

³⁴ Depdiknas No 202 Tahun 2018

- b. Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai perkembangan yang optimal, selaras, dan seimbang yang meliputi seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi penyesuaian, membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, keluarga dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan menetapkan penguasaan karier atau jabatan sesuai minat dan bakat.
- e. Fungsi adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor, dan guru menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling.
- f. Fungsi pencegahan (preventif). Upaya konselor atau guru BK untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya.
- g. Fungsi perbaikan, membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berkehendak, dan berperasaan.
- h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bersifat penyembuhan (kuratif).
- i. Fungsi pemeliharaan, membantu konselim supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

- j. Fungsi pengembangan, konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.³⁵

4. Tahap-tahapan Dalam Konseling Individu

Banyak tahapan konseling yang dapat kita gunakan kepada calon konselor/guru BK dalam melakukan sesi konseling. Terdapat tiga tahapan dalam konseling, meliputi tahap awal (definisi masalah), tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir (*action*). Berikut adalah tahap-tahapan dalam konseling.

Tabel 2
Tahap-tahap dalam konseling individu

TAHAP AWAL (DEFINISI MASALAH)	TAHAP PERTENGAHAN (TAHAP KERJA)	TAHAP AKHIR (ACTION)
<i>Attending</i>	Menyimpulkan sementara	Menyimpulkan
Mendengarkan	Memimpin	Merencanakan
Empati	Memfokuskan	Menilai
Refleksi	Konfrontasi	Mengakhiri konseling
<i>Eksplorasi</i>	Menjernihkan	
Bertanya	Memudahkan	
Menangkap pesan utama	Mengarahkan	
Dorongan minimal	Dorongan minimal	
	Diam	
	Mengambil inisiatif	
	Memberi nasihat	
	Memberi informasi	
	Menafsirkan	

³⁵ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. H. 11-12

B. Behavioral Contract

1. Pengertian *behavioral contract*

Behavioral contract adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.³⁶

Menurut Latipun *Behavioral contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan ke pada peserta didik. Dalam teknik ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih di fokuskan dari pada pemberian hukuman jika *Behavioral contract* tidak berhasil.³⁷

Menurut Komalasari *Behavioral contract* merupakan kontrak untuk mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontak antara konseli dan konselor.³⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan *Behavioral contract* adalah suatu teknik dalam teori *Behavioral* yang melakukan perjanjian atau kontrak perilaku antara konselor dan konseli dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.

³⁶ Bradley T. Eford, *40 Teknik Konseling*, h. 405.

³⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120.

³⁸ Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 172.

Behavioral contract dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.³⁹

Komponen-komponen *Behavioral contract*:

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi.
- b. Mengintroduksi dan mendiskusikan ide *Behavioral contract*..
- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yang terlibat.
 1. Nama klien.
 2. Perilaku spesifik yang akan diubah.
 3. Bagaimana anda akan tahu kapan klien akan berhasil.
 4. *Reinforcement* untuk kinerja yang sukses
 5. Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan.
 6. Sebuah klausa bonus.
 7. Tindak lanjut (waktu dan tanggal).
 8. Tanda tangan.
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut
- e. Menginisiasi programnya.
- f. Mencatat kemajuan dan evaluasi hasil-hasil.
- g. Memodifikasi bila perlu.⁴⁰

³⁹ Bradley T. Eford, *Op.Cit*, h. 415.

⁴⁰ *Ibid*, h. 408.

2. Prinsip Dasar *Behavioral Contract*

Tujuan dari *behavioral contract* menurut Victorique dalam buku Wibowo adalah untuk melatih peserta didik mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif, melatih kemandirian berperilaku, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perilaku anak. *Behavioral contract* sangat bermanfaat bagi semua peserta didik jika diterapkan dengan tepat ada empat manfaat penggunaan *Behavioral contract* yaitu : 1) membantu peserta didik meningkatkan tingkah laku adaptif dan menekan tingkah laku maladaptif; 2) membantu peserta didik disiplin dalam bertingkah laku; 3) memberikan pengetahuan mengenai cara mengubah perilaku diri sendiri; dan 4) meningkatkan rasa percaya diri.⁴¹

3. Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik *Behavioral Contract*

Menurut Ratna langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik *Behavioral Contract* adalah sebagai berikut:

- a. Pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki.
- b. Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati dan dihitung).
- c. Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (*reinforcing menu*).

⁴¹ Skripsi yang dibuat oleh Arva Havilla Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “ *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG.* ”

- d. Tetapkan orang yang dapat memberikan *reward* atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikendaki
- e. Tulis kontrak secara sistematis dan jenis sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuan
- f. Pengumpulan data.
- g. Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai.
- h. memonitor perilaku secara *continue* dan membuat solusi
- i. pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien mencapai tujuan.⁴²

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin dalam bahasa Inggris disebut dengan *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama *discipilne* dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama : mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁴³ Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁴⁴

⁴² Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Jakarta: Deepublish, 2013), h. 109.

⁴³ Allen, Jane Elisabeth. *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi anak Pra-Sekolah)*, Jakarta : Anak Prestasi Pustaka, 2005 H. 24

⁴⁴ C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital Edisi 8*. (Yogyakarta, Andi Offset, 2005) h. 12

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan bahwa “ *discipline is training in self control or education (teaching children what or perfect children to follow the rules*”. Jadi menurut Hurlock, disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat.

Adapun menurut Wayson dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai *responsible behavior* atau sikap bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain, disiplin sebagai perilaku bertanggung jawab lahir didasarkan kepada kesadaran diri sendiri atau pertimbangan kata hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Utami Munandar dalam Yusuf mengartikan disiplin sebagai kesadaran diri

untuk menaati nilai-nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya.⁴⁵

Menurut Joko sumarno “Disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur”. Menurut Arikunto “Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan”.⁴⁶

Disiplin artinya menaati peraturan yang berlaku sesuai tempat dimana ia berada, sesuai dengan pepatah mengatakan “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”. Dengan demikian, sikap disiplin merupakan hal penting yang harus dipupuk sejak dini. Sikap disiplin merupakan pelajaran yang paling susah untuk dilakukan atau diterapkan tidak seperti ilmu murni lainnya yang bersifat pasti dan mudah untuk diingat dan dipelajari. Disiplin harus ditanamkan didalam diri setiap individu agar dalam kehidupan sehari-hari bisa diterapkan dimana pun dan kapanpun sesuai dengan norma yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang abstrak karena tanpa kita sadari pun kita selalu bersikap disiplin dan bisa pula melanggar kedisiplinan tersebut. Oleh karena itu, disiplin merupakan bagian penting dalam hidup manusia sebagaimana di jelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al- Asr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

⁴⁵ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. H. 117-118

⁴⁶ Aviv Roy Rahman. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta*. H. 6

“Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar- benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Al-Ashr :1-3)⁴⁷

Dalam perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam Al- Qur'an, dimana orang tua wajib mengupayakan pendidikan kepribadian bagi anak-anaknya (Lukman: 12-19).⁴⁸ Displin tidak hanya ada didunia pendidikan saja, tetapi juga ada di dunia kerja. Dunia kerja atau perusahaan-perusahaan lenih mengutamakan *soft skill* dibanding dengan *hard skill*. Artinya, *soft skil* yang dimaksud ialah kedisiplinan pegawai, maka dari itu setuiap perusahaan mewajibkan untuk pegawainya bersikap disiplin apabila sedang dalam tugas atau sedang bekerja, karena ketika disiplin itu berjalan dan ditegak maka semua pekerjaan akan cepat selesai dan tepat waktu. Oleh sebab itu, sebelum memaasuki dunia kerja sikap disiplin harus ditanamkan sejak dibangku sekolah agar kelak sikap disiplin tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan dikehidupan sehari-hari.

Dalam ilmu pendidikan dikenal dalam dua istilah, yaitu disiplin dan ketertiban. Menurut Suharsimi Arikunto, ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datangnya dari luar,

⁴⁷Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (surat Al-Ashr 1-3), h. 601

⁴⁸Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010 (surat Luqman 12-19),

misalnya ingin mendapat pujian dari atasan. Biasanya ketertiban terjadi terlebih dahulu kemudian menjadi disiplin. sementara itu Andre E. Srikula) mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai kondisi atau suatu usaha untuk membentuk perilaku melalui penerapan penghargaan (*reward*) maupun hukuman (*punishment*). Menurut Hanry Clay Lindgren disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.⁴⁹

2. Jenis- jenis Disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin positif, sedangkan disiplin eksternal disebut disiplin negatif.⁵⁰ Disiplin yang negatif adalah yang berhubungan dan dilakukan secara terpaksa dikarenakan ada tekanan yaitu berupa hukuman (*Punishment*), sedangkan disiplin yang positif adalah disiplin yang didasarkan oleh kesadaran diri, rasa ingin berkembang, dan untuk pengendalian diri.

Menurut G.R Terry bahwa jenis-jenis untuk menciptakan kedisiplinan yang akan timbul baik dari diri sendiri maupun diperintah, yang terjadi dari :

⁴⁹ H. Syarif Hidayat. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jaksel*. Vol 1 H. 95

⁵⁰ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. H. 120

- a. *Self imposed discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul dari diri sendiri atas dasar kesukarelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mengikuti peraturan yang berlaku.
- b. *Command discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah, hukuman atau kekuasaan. Jadi kedisiplinan ini timbul bukan karena kihklasan melainkan hanya karena terpaksa.

Namun, tampaknya kita masih menerapkan disiplin kontemporer, atau *Pseudo-discipline*, disiplin pura-pura, yang semu saja. Disiplin yang berhubungan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingatkan manusia memang harus dipaksa, tanpa pemaksaan, kita mungkin tidak bisa makan nasi. Kita bisa makan segala macam karena orang tua kita mengajarkan cara makan, termasuk memberi makan dari yang paling lunak sampai yang paling keras, secara teratur.⁵¹

3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan

⁵¹ Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*. H.39

sikap perilaku dan tatanan kehidupan. Beberapa fungsi disiplin menurut

Tulus yaitu :

a. Menata kehidupan bersama.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan benar.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin seseorang kebiasaan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba dan berusaha gigih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan tertentu.

e. Hukuman

Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa yang menaati dan mematuhi.⁵²

Tujuan disiplin sekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengatut keseimbangan keinginan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilatang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, agar siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

4. Pembentukan Disiplin

Disiplin memang suatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan. Untuk itu, ada beberapa tips yang dapat membantu kita untuk membiasakan diri menjadi orang yang disiplin, yaitu :

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus
- c. Membiasakan diri mebereskan apa yang sudah dimulai
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu

⁵² Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. H. 121-122

- e. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas
- f. Menghindari kecemasan
- g. Menyiapkan diri
- h. Merencanakan yang akan datang.⁵³

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu :

- a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, mengubah, membina dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁵⁴

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Happy Lailatul Fajri, Jurnal Universitas Malang. Memaparkan bahwa *behavioral contract* merupakan strategi yang menyangkut penetapan sebelumnya atas konsekuensi internal dan eksternal yang akan

⁵³ Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*. H.41

⁵⁴ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*.

mengikuti pelaksanaan perbuatan yang diinginkan atau yang tidak diinginkan. *Behavioral contract* dapat menolong individu untuk tetap memiliki komitmen dalam hal melakukan rencana perbuatan dengan konsisten. Sampel penelitian peserta didik kelas X SMA Negeri Malang dengan 7 peserta didik. Hasil penelitian dapat disimpulkan teknik *Behavioral contract* efektif dalam mengurangi perilaku membolos.⁵⁵

2. Ana Malicha, Jurnal Konseling & Psikoedukasi. memaparkan bahwa teknik *behavioral contract* terbukti efektif dalam mengurangi perilaku membolos. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII SMK 4 Semarang dengan jumlah 8 peserta didik, hasil penelitian ini adalah sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* peserta didik memiliki perilaku membolos yang tinggi yaitu 65%, setelah diberikan konseling kelompok peserta didik yang memiliki perilaku membolos mengalami pengurangan yaitu sebesar 17%.⁵⁶

3. Skripsi yang dibuat oleh Arva Havilla Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “ Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG.

⁵⁵ Happy Lailatul Fajri, “Efektivitas Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas X Di SMA Negeri 5 Malang”. *Jurnal.um.ac.id*, (2015)

⁵⁶ Ana Malicha, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang”. *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, (Juni 2016)

Tabel 3
Persamaan dan Perbedaan

Nomor	Persamaan	Perbedaan
1	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>behavioral contract</i>	Penelitian ini menggunakan konseling kelompok
2	Sama-sama membantu peserta didik untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik	Penelitian ini terfokus pada perilaku membolos
3	Sama-sama meneliti tentang perilaku	Penelitian ini bersifat kuantitatif

E. Kerangka Berpikir

Disiplin merupakan perilaku yang wajib untuk dilakukan atau di implementasikan, disiplin dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi di semua tempat sesuai tata tertib dan norma yang berlaku di tempat tersebut. Perilaku disiplin untuk seseorang yang belum mempunyai kesadaran diri yang tinggi sulit untuk dilakukan karena menganggap disiplin itu perilaku yang dianggap mengganggu dan tidak penting. Tetapi, untuk seseorang yang menganggap disiplin adalah hal yang sangat penting maka tanpa dipaksa pun akan tetap menaati kedisiplinan dan tata tertib yang berlaku dimanapun ia berada.

Disiplin terkadang bersifat pemaksaan dan menggunakan hukuman apabila melanggar kedisiplinan dan tata tertib yang berlaku. Dengan paksaan dan hukuman akan membuat siswa menjadi takut dan akhirnya sadar arti pentingnya disiplin dan menjadi terbiasa dengan disiplin.

Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar

kedepannya peserta didik menjadi seorang yang disiplin menaati peraturan tata tertib sekolah yang berlaku.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMK Negeri 5 Bandar Lampung

1. Sejarah SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan di Propinsi Lampung yang berbasis Seni dan Kerajinan. Sebelum menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) Bandar Lampung, Sekolah ini bernama SMIK (Sekolah Menengah Industri Kerajinan). Sekolah Menengah Industri Kerajinan berdiri sejak tahun 1993 dan pada waktu itu masih bergabung dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Bandar Lampung kurang lebih selama 2 tahun dan pada akhirnya mendapatkan lokasi dengan alamat di Jalan Pangeran Tirtayasa No. 88 Sukabumi Bandar Lampung.

Dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 (SMKN 5) ini yang program keahliannya terdiri dari Program Keahlian Desain Produk Kriya Kayu, Desain Produk Kriya Tekstil, Desain Produk Kriya Logam akan menciptakan Tenaga Profesional dalam bidang masing-masing untuk berwirausaha dan mampu bersaing di dunia industri. Sejak didirikan pada tahun 1993, SMK Negeri 5 Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan jumlah anak didik dan tamatannya. Namun dengan berjalannya waktu sekolah ini mengalami grafik penurunan.

Situasi ini kemudian ditanggapi secara serius oleh pengelola sekolah untuk ditingkatkan kembali dengan berbagai cara.

Melalui proses pemikiran dan persiapan yang panjang maka pada tahun 2004 dibuka Program Keahlian baru yaitu Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan Program Keahlian Teknik Multimedia. Dan dari sinilah SMK Negeri 5 mengalami kemajuan yang bagus, mendapatkan juara-juara. Pada Tahun 2008 dibuka Program Keahlian Baru lagi yaitu Program Keahlian Teknik Animasi.

Pembukaan Program Keahlian baru, banyak lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri menunjukkan keberhasilan pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung. Keberhasilan ini juga tak luput dari kerja keras Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha dan semua yang terlibat didalamnya dalam mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandar Lampung.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Bandar Lampung

a. Visi Sekolah SMK Negeri 5

Menjadi lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah berstandar industri.

b. Misi Sekolah SMK Negeri 5

- 1) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri di era global.

- 2) Menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja.
- 3) Menyiapkan wirausahawan yang tangguh dalam bidang Seni Kerajinan dan Teknologi.
- 4) Menyiapkan SMK Negeri 5 Bandar Lampung sebagai SMK yang berstandart Industri.

3. Tujuan SMK Negeri 5 Bandar Lampung

- a. Menciptakan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadian akademik dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran mata pelajaran muatan nasional, muatan kewilayahan dan mata pelajaran kejuruan.
- c. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan mampu berwirausaha.
- d. Memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai keahlian produktif berstandar budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi serta membentuk etos kerja yang tinggi, produktif, dan kompetitif.
- e. Mewujudkan status sekolah menjadi SMK berstandar industri melalui *teaching factory*.

4. Program Pendidikan dan Pelatihan

a. Sekolah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013), terdiri dari :

1) Program Keahlian Desain dan Produk Kriya dengan paket keahlian :

- a) Kriya Tekstil
- b) Kriya Logam
- c) Kriya Kayu

2) Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika dengan paket keahlian :

- a) Multimedia

3) Program Keahlian Teknik Otomotif dengan paket keahlian :

- a) Teknik Kendaraan Ringan
- b) Teknik Sepeda Motor

4) Program Keahlian Seni Rupa dengan paket keahlian :

- a) Animasi

b. Sekolah melaksanakan kurikulum Nasional (Kurikulum 2013) dengan pendekatan :

- 1) Scientific (Proses mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan).
- 2) Penilaian Autentic (sikap, pengetahuan, dan ketrampilan).

5. Letak Geografis SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Sekolah SMK Negeri 5 Bandar Lampung terletak dipinggir Kota Bandar Lampung yang tepatnya di jalan Pangeran Tirtayasa, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi. Luas sekolah SMK Negeri 5 yaitu 19.595,0 m² dan luas bangunannya 11.620,0 m².

Guna untuk menunjang pendidikan dan pelatihan, SMK Negeri 5 Bandar Lampung memiliki fasilitas, antara lain :

- a. Bengkel Desain dan Produk Kriya Kayu (1 Unit)
- b. Bengkel Desain dan Produk Kriya Tekstil (1 Unit)
- c. Bengkel Desain dan Produk Kriya Logam (1 Unit)
- d. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan (1 Unit)
- e. Bengkel Teknik Sepeda Motor (1 Unit)
- f. Lab. Multimedia (3 Unit)
- g. Lab. Animasi (1 Unit)
- h. Lab. Komputer (1 Unit)
- i. Ruang ICT (Information and Communication Technologies) (1 Unit)
- j. Ruang BK (1 Unit)
- k. Perpustakaan (1 Unit)
- l. Ruang Pelayanan Kesehatan (1 Unit)
- m. Lapangan Olah Raga
- n. Ruang Kelas Belajar (23 Unit)
- o. Lapangan Upacara

B. Data Tenaga Pengajar / Guru

Dibawah ini terdapat daftar rekapitulasi guru dan pegawai pada bulan Oktober 2018 yang juga sudah terperinci antara guru PNS, guru tidak tetap, dan honorer.

1. Daftar Rekapitulasi Guru dan Pegawai

NO URUT	JABATAN STRUKTURAL FUNGSIONAL	GOLONGAN	BANYAKNYA	KETERANGAN
I	<u>TENAGA EDUKATIF :</u>			
	Kepala Sekolah	IV / b	1 Orang	
	Guru	IV / c	1 Orang	
	Guru	IV / b	3 Orang	
	Guru	IV / a	23 Orang	
	Guru	III / d	7 Orang	
	Guru	III / c	11 Orang	
	Guru	III / b	12 Orang	
	Guru	III / a	4 Orang	
	Guru	II / c	1 Orang	
	Jumlah Guru Tetap		63 Orang	
II	<u>TENAGA GURU DPK :</u>			
	Guru Agama			
	Jumlah Guru DPK	IV / a	1 Orang	
III	<u>TENAGA GURU TIDAK TETAP :</u>			
	Guru Tidak Tetap		47 Orang	
	Guru Bantu		0 Orang	

	Jumlah Guru Tidak Tetap & Bantu		47 Orang
	JUMLAH GT + GDPK + GTT (I + II + III)		111 Orang
IV	<u>TENAGA ADMINISTRASI :</u>		
	Kasubag Tata Usaha	III / c	1 Orang
	Pegawai	III / b	1 Orang
	Pegawai	II / a	2 Orang
	Pegawai	I / a	1 Orang
	Jumlah Pegawai Tetap		5 Orang
V	<u>PEGAWAI TIDAK TETAP :</u>		
	Pegawai Tidak Tetap		29 Orang
VI	JUMLAH GURU TETAP & DPK		$63 + 1 + 48 = 112$
	& TIDAK TETAP		Orang
	JUMLAH PEGAWAI TETAP		$5 + 29 = 34$ Orang
	& TIDAK TETAP		
	JUMLAH TOTAL		146 Orang

2. Data Guru PNS

NO	NAMA	NIP	GOLONGAN		JABATAN
1	Drs. Haryono	19660207 199404 1 001	Pembina Tk.I -	IV / b	Guru
2	Dra. Nurlis Hermawati	19581127 198503 2 005	Pembina Tk.I -	IV / b	Guru
3	Drs. Rusdi HS. MT	19630801 198903 1 006	Pembina Utama Muda	IV / c	Guru / Waka Kurikulum
4	Dra. Osdawati	19620803 198803 2 006	Pembina -	IV / a	Guru
5	Dra. Sujiyati	19620604 199003 2 001	Pembina -	IV / a	Guru
6	Dra. Martina Purba	19610912 199003 2 001	Pembina -	IV / a	Guru

7	Drs. Eko Martoyo	19630322 199203 1 002	Pembina -	IV / a	Guru
8	Dra. Alwanah, M.Pd.I	19641014 198603 2 002	Pembina -	IV / a	Guru
9	Drs. Rudolf Pane, MM	19581003 199503 1 001	Pembina Tk.I -	IV / b	Guru / Koord Perpustakaan
10	Drs. Sukorno, MM	19661224 199803 1 004	Pembina Tk.I -	IV / b	Guru / Bendahara Komite
11	Dra. Ayunandri	19650110 199501 2 001	Pembina -	IV / a	Guru / PJ MP dan Kewilayahan
12	Drs. Ch. Supto Wibowo	19660812 199203 1 014	Pembina -	IV / a	Guru / Waka Humas
13	Drs. Sumarsono	19670330 199512 1 001	Pembina -	IV / a	Guru
14	Dra. Elpida Sihalo	19680731 199512 2 001	Pembina -	IV / a	Guru
15	Sugeng Subiyanto, S.Pd.I	19610517 198601 1 002	Pembina -	IV / a	Guru
16	Dra. Resti Kuniawati	19671222 199403 2 004	Pembina -	IV / a	Guru
17	Sugiya, S.Pd	19680413 199512 1 003	Pembina -	IV / a	Guru
18	Sutikno, S.Sn	19630116 199601 1 001	Pembina -	IV / a	Guru / Ka. Prog Kriya Tekstil
19	Sri Rumini, S.Pd	19660921 199512 2 002	Pembina -	IV / a	Guru
20	Kiswandi, S.Sn	19700401 199601 1 001	Pembina -	IV / a	Guru / Waka Sarana Prasarana
21	Jumingin, A.Md	19621125 198601 1 002	Pembina -	IV / a	Guru / Ka. Prog Kriya logam
22	Dra. Wenny Murdattin	19580902 199003 2 001	Pembina -	IV / a	Guru
23	Dra. Darnawati	19681209 199412 2 001	Pembina -	IV / a	Guru
24	Irmayani, S.Pd	19680501 199303 2 004	Pembina -	IV / a	Guru
25	Kamilah, S.Pd	19660704 199802 2 001	Pembina -	IV / a	Guru
26	Rosti Diana, S.Pd	19720830 199802 2 002	Pembina -	IV / a	Guru
27	Suwarti, S.Pd	19640605 199203 2 006	Pembina -	IV / a	Guru
28	Heny Ismiati, S.Pd	19600810 198703 2 006	Pembina -	IV / a	Guru / Koord BP - BK
29	Drs. Eko Rahmat Kurniawan	19640809 199512 1 001	Penata TK.I	III / d	Guru
30	Alhari, S.Sn	19680217 199503 1 001	Penata TK.I	III / d	Guru / Ka. Prog Kriya Kayu
31	Nurdaim, S.Pd.I	19650401 199002 1 002	Penata TK.I	III / d	Guru / Ka. Prog Animasi
32	Tuti Widyawati, S.Pd	19620103 199403 2 001	Penata TK.I	III / d	Guru
33	Drs. Sawang Tjakrawibawa	19660801 199412 1 002	Penata TK.I	III / d	Guru
34	Hartini A, S.Pd	19770621 200292 2 002	Penata TK.I	III / d	Guru
35	Viviyanti, S.Pd	19741116 200292 2 002	Penata TK.I	III / d	Guru
36	Bambang Saptoadi, S.Pd	19670701 199403 1 010	Penata	III / c	Guru / Waka Kesiswaan

37	Dali Mutiara, S.Pd. MM	19700526 200501 1 004	Penata	III / c	Guru
38	Suliasri, S.Pd	19670414 198903 2 003	Penata	III / c	Guru
39	M. Ayub, S.Pd	19760530 200501 1 007	Penata	III / c	Guru
40	Feri Fahrizal Mulkan, S.Pd	19830216 200604 1 007	Penata	III / c	Guru
41	Dwi Astuti, S.Pd	19830725 200604 2 009	Penata	III / c	Guru
42	Tri Ermasari, S.E	19700425 200701 2 010	Penata	III / c	Guru
43	Maretta Hilda, S.Pd	19800308 200902 2 001	Penata	III / c	Guru
44	Aina, S.Pd	19780916 200701 2 004	Penata	III / c	Guru
45	Muhammad Makmun, S.Pd	19740129 199403 1 003	Penata	III / c	Guru / Ka. Prog Multimedia
46	Ferry Kurnia Ratna D, ST. MM	1981080320108 2 0015	Penata	III / c	Guru
47	Diki Sudarnoto, A.Md	19611012 198803 1 006	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
48	Fifti Umrawati, S.Ag	19740409 201001 2 002	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
49	Adi Arianto, S.Pd	19660201 199503 1 001	Penata Muda TK.I	III / b	Guru / Ka. Prog TSM
50	Risma Feni, S.Pd	19830225 200604 2 019	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
51	Coni Puspita Sari, S.Pd	19800623 201101 2 001	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
52	Mutia Aprilia, S.Pd	19850406 201001 2 010	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
53	Sulistiyono, S.Kom	19810218 201001 1 011	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
54	Aslinawati, S.Pd	19810825 201001 2 022	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
55	Novitri Ningsih, S.Pd	19821124 201001 2 018	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
56	Novi Pitra Sari, S.Pd	19861120 201001 2 008	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
57	Ani Natalina A. S.Pd	19729214 200701 2 004	Penata Muda TK.I	III / a	Guru
58	Fidel Saputra, S.Si	19821117 200901 1 006	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
59	Yeni Puspitasari, S.Pd	19880105 201101 2 004	Penata Muda TK.I	III / b	Guru
60	Endang Januarsih, S.Pd	19700118 201407 2 003	Pengatur	II / c	Guru / Pembina Ekstrakurikuler
61	Dra. Nurlaila	19630426 201407 2 001	Penata Muda	III / a	Guru
62	Abdul Roni, ST	19660410 201407 1 001	Penata Muda	III / a	Guru / Ka. Prog TKR
63	Yosef Aeggeng Laseno, S.Pd,MM	19671015 201407 1 001	Penata Muda	III / a	Guru

3. Data Guru Tidak Tetap

NO.	NAMA	NIP	GOLONGAN	JABATAN
1	Samijan, S.Pd			Guru Tidak Tetap
2	Totok Yulianti, S.T			Guru Tidak Tetap
3	Risa Azzuria P, S.Kom			Guru Tidak Tetap
4	M. Salihin, S.Pd.I			Guru Tidak Tetap
5	Rully Oktania Pratiwi, S.Pd			Guru Tidak Tetap
6	Heri Susanto, S.Pd			Guru Tidak Tetap
7	Pulmiati, S.Kom			Guru Tidak Tetap
8	Hendrik Liu			Guru Tidak Tetap
9	Adi Pratama, S.Pd			Guru Tidak Tetap
10	Dartono, ST			Guru Tidak Tetap
11	Suratno Widagdo, ST			Guru Tidak Tetap
12	Yuliyannah, S.Pd.I			Guru Tidak Tetap
13	Isti Robaniah, S.Pd.I			Guru Tidak Tetap
14	Prasetiawan, S.Pd			Guru Tidak Tetap
15	Siti Aisyah, S.Pd			Guru Tidak Tetap
16	Galuhasti, Triwardani, S.Pd			Guru Tidak Tetap
17	Iwan Turyono, S.Pd			Guru Tidak Tetap
18	Kris Trianingsih, S.Pd			Guru Tidak Tetap
19	Febbie Ramadhan J			Guru Tidak Tetap
20	Triyan Darma, ST			Guru Tidak Tetap
21	Septi Nurwestu Anggoro, ST			Guru Tidak Tetap
22	Achmad Faisal, A.Md. T			Guru Tidak Tetap
23	Siti Khotimah, S.Sn			Guru Tidak Tetap
24	Indah Kusuma Neng Room, S.Pd.I			Guru Tidak Tetap
25	Filipus Edi Purwanto, S.Pd			Guru Tidak Tetap

26	Wahid Abdurrahman, S.Pd			Guru Tidak Tetap
27	Sarmidi, S.Pd			Guru Tidak Tetap
28	Nurul Chairiah Iriani, S.Pd			Guru Tidak Tetap
29	Juniansyah, S.Pd			Guru Tidak Tetap
30	Ihsan Firdaus			Guru Tidak Tetap
31	Agus Suyatno			Guru Tidak Tetap
32	Ria Irawan			Guru Tidak Tetap
33	Dadan, ST			Guru Tidak Tetap
34	Retno Wahyudi, S.Pd			Guru Tidak Tetap
35	Purwantoro, S.Pd			Guru Tidak Tetap
36	Ratih Astari, S.Pd			Guru Tidak Tetap
37	Agus Riyanto			Guru Tidak Tetap
38	Yuli Rinawati, S.Pd, MM			Guru Tidak Tetap
39	Sigit Saputra, A.Md			Guru Tidak Tetap
40	Bayu Dwi Anggara, A.Md			Guru Tidak Tetap
41	Tiyas Firmansyah, A.Md			Guru Tidak Tetap
42	Joni Achmad Saputra, S.Pd			Guru Tidak Tetap
43	Chrisila Wenti Asri			Guru Tidak Tetap
44	Yuliana, S.Pd, Ekop			Guru Tidak Tetap
45	Mutia Shela Damayanti, S.Pd			Guru Tidak Tetap
46	Nufal Halim, S.Pd			Guru Tidak Tetap
47	Dwi Kusnadi			Guru Tidak Tetap

4. Data Honorer

NO.	NAMA	NIP	GOLONGAN	JABATAN
1	Yudha Winata Akbar			Kesiswaan
2	Ria Endri Nugroho, A.Md			Operator Dapodik / Kurikulum
3	Ernawati Sutanti, SE			Kasir Loker Pembayaran
4	Erni Lianah			Komputerisasi
5	Chintia Fajria Eka Maryani			ICT
6	Riadi Jaya, SH			SIMDIG
7	Sri Lestari			LSP – PI
8	Yosep Sinaga, A.Md			Kesiswaan
9	Yuanda Karina Sari			Kesehatan UKS
10	Mistati			Juru Bengkel Kriya Tekstil
11	Albertus Alfrianto, A.Md			Juru Bengkel Kriya Kayu
12	Rosidin			Juru Bengkel TKR
13	Okta Riyanto			Juru Bengkel Kriya Logam
14	Rahmat Fajriansyah, SiP			Juru Bengkel Multimedia
15	Desta Riski Yudi Saputra			Juru Bengkel Animasi
16	Muhammad Musholin			Juru Bengkel TSM
17	Rian Dewani			Humas
18	Muhammad Aziz			Kesiswaan
19	Agustinus Sadarmadi			Satpam
20	M. Sasli Rais			Satpam
21	Tomi Saputra			Satpam
22	Muslim			Satpam
23	Sunardi			Penjaga Sekolah
24	Tarjono			Kebersihan Sekolah
25	Suryaman			Tenaga Teknis

26	Ari Septiansyah			Humas
27	Tanti Apria Sari			Komputerisasi
28	Meirin Rahma Dira			WMM

C. Data Jumlah Siswa

Dibawah ini terdapat daftar siswa mulai tahun ajaran 2009 / 2010 sampai dengan tahun ajaran 2016 / 2017, dan juga daftar siswa tahun ajaran 2018 / 2019 yang terekapitulasi pada bulan Oktober 2018.

1. Daftar Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Calon Siswa Baru	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2009 / 2010	358	117	5	69	3	58	2	244	10
2010 / 2011	332	140	6	115	5	71	3	326	14
2011 / 2012	410	187	7	138	5	120	5	445	17
2012 / 2013	355	163	6	184	7	141	6	488	18
2013 / 2014	688	331	13	178	7	165	5	671	28
2014 / 2015	821	308	11	317	13	168	7	793	31
2015 / 2016	491	255	8	312	11	294	11	861	30
2016 / 2017	457	308	10	255	9	277	10	840	29

2. Daftar Siswa Tahun Ajaran 2018 / 2019

No.	Jurusan / Kompetensi Keahlian	Kondisi Kelas												Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
		Kelas X				Kelas XI			Kelas XII						
		Rombel 1	Rombel 2	Rombel 3	Rombel 4	Rombel 1	Rombel 2	Rombel 3	Rombel 1	Rombel 3	Rombel 2	Rombel 3			
1	Design dan Produk Kriya Kayu	24	29			36			24	27			6	140	
2	Design dan Produk Kriya Tekstil	31	35	31		32	28		32	29	33		9	251	
3	Design dan Produk Kriya Logam	33	29			29	26		27	30			7	171	
4	Multimedia	35	36			31	30	24	29	32			7	217	
5	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	32	33	28	27	30	31	32	29	26	31	29	12	328	
6	Teknik Sepeda Motor (TSM)	30	29			23	18		24	22			5	146	
7	Animasi	30				25			28				3	83	
Jumlah		215	191	59	27	203	133	56	193	166	64	29	49	1336	

D. Data Sarana dan Prasarana

1. Sarana Gedung

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (p x l) m	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	29	9 x 7	Baik	
2.	Perpustakaan	1	15 x 10	Baik	Menempati Lab. IPA Fisika
3.	Lab. IPA	1	15 x 10	Baik	
4.	Lab. Komputer	2	9 x 7	Baik	Menempati ruang kelas
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	4,5 x 4,5	Baik	
6.	Ruang W. Kepala Sekolah	2	4,5 x 2	Baik	
7.	Ruang Guru	1	15 x 9	Baik	
8.	Ruang Staff TU	1	15 x 7	Baik	
9.	Ruang BK	1	9 x 3	Baik	
10.	Ruang Meeting	1	12 x 7	Baik	
11.	Lobby / Ruang Tamu	1	12 x 4	Baik	
12.	Ruang Multimedia	1	6 x 4,5	Baik	
13.	Ruang Arsip	3	3 x 3	Baik	
14.	Dapur Kantor	1	3 x 3	Baik	
15.	Ruang UKS	1	6 x 4,5	Baik	
16.	Kantin Siswa	1	22 x 8	Baik	
17.	Masjid	1	15 x 10	Baik	
18.	Ruang Kegiatan Siswa	6	3 x 3	Baik	
19.	WC Guru	2	2 x 2	Baik	
20.	WC Siswa	16	2 x 1,5	Baik	

21.	Rumah Penjaga	1	6 x 6	Baik	
22.	Rumah Pompa / Menara Air	2		Baik	
23.	Lapangan Upacara / Olahraga	1	45 x 25	Baik	
24.	Lapangan Volly	1	22 x 11	Baik	
25.	Gedung Serba Guna	1	20 x 18	Baik	
26.	Ruang IT	1	6 x 4,5	Baik	
27.	Ruang Rapat	1	6 x 8	Baik	
28.	Ruang MGMP	1	18 x 7	Baik	Menempati ruang kelas
29.	Ruang Kesenian	1	9 x 7	Baik	Menempati ruang kelas

Hampir semua sarana dan prasana yang ada di SMK Negeri 5 Bandar Lampung layak dan dapat dioperasikan. Sehingga keberhasilan baik dalam proses dan pasca pembelajaran sudah selayaknya didapat dan berjalan dengan baik.

2. Sarana Fasilitas Belajar

- a. Perabot ruang kelas (belajar).
- b. Perabot ruang belajar lainnya.

3. Sarana Penunjang di UKS, Perpustakaan, dan lain-lain.

- a. Meja
- b. Kursi
- c. Rak buku, dan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian “implementasi layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 5 kelas X Teknik Kendaraan Ringan Bandar Lampung”.

Sebelum penulis menerapkan atau mempraktekan konseling individu di SMKN 5 Bandar Lampung, terlebih dahulu penulis mencari informasi apakah di sekolah tersebut menerapkan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*. Setelah mengetahui dan mendapatkan data penulis tertarik untuk mengimplementasikan atau mempraktekan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung.

Penulis melakukan wawancara dengan guru BK bagaimana guru BK dalam menegakkan dan meningkatkan kedisiplinan dan bagaimana guru BK mengatasi siswa yang melanggar kedisiplinan. Serta melakukan observasi atau pengamatan bagaimana guru BK dalam menerapkan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan.

Penulis juga melakukan wawancara kepada 2 orang siswa selaku sampel penelitian, bagaimana pendapat mereka mengenai kinerja guru BK

dan pandangan terhadap guru BK dalam menangani siswa yang melanggar kedisiplinan.

Adapun data atau hasil penelitian yang diperoleh tentang implementasi layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* melalui wawancara, dokumentasi dan observasi adalah sebagai berikut.

Langkah pertama, penulis mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan atau konseling berdasarkan rekomendasi dari guru BK dan berdasarkan dokumentasi yang ada pada guru BK atau catatan buku kasus. Penulis menetapkan 2 orang sampel yaitu peserta didik yang bernama AI kelas X TO 2 dan TKM kelas X TO 1.

Langkah kedua, penulis mendeskripsikan pelanggaran yang dilakukan peserta didik masing-masing yaitu sebagai berikut.

1. Nama : AI

Kelas : X TO 2

Jenis Pelanggaran : berdasarkan catatan buku kasus dan observasi dilapangan AI telah terlibat perselisihan dengan rekannya yang berbeda jurusan, dan mereka berkelahi dilingkungan sekolah.

2. Nama : TKM

Kelas : X TO 1

Jenis pelanggaran : peserta didik yang bersangkutan sudah tidak masuk tanpa keterangan melewati batas ketentuan yaitu lebih dari 3 kali tidak masuk tanpa keterangan atau alfa.

Langkah ketiga, yaitu dengan memberikan layanan konseling individu teknik *behavioral contract* kepada peserta didik tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan atau agar perbuatan yang dilakukan tidak terulang kembali. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam menerapkan konseling individu dengan teknik *behavioral contract*.

1. Nama : AI

Kelas : X TO 2

Deskripsi masalah

AI adalah seorang peserta didik kelas X TO 2 di SMKN 5 Bandar Lampung. Suatu saat AI terlibat perselisihan dengan teman sebayanya yang berbeda jurusan tetapi mereka sudah lama berteman. Penulis dan guru BK mendapat laporan bahwa ada perkelahian di belakang ruang kelas. Lalu penulis dan guru BK memanggil keduanya ke ruang BK untuk dimintai keterangan. Lalu, disini penulis bertindak sebagai guru BK untuk mengaplikasikan teknik konseling yang akan dijadikan sebuah studi hasil penelitian tingkat akhir.

Penulis melakukan konseling individu kepada AI Setelah dilakukan sesi konseling penulis mendapatkan sebuah jawaban yang mengakibatkan awal terjadinya perselisihan.

Menurut AI perselisihan berawal dari bersenda gurau atau bercanda dengan menyebut nama orang tua masing-masing. Akan tetapi, teman dari AI ini tidak menerima dan kesal terhadap AI. Awalnya AI sudah meminta maaf kepada temannya, namun temannya

tidak menerima dan akhirnya terjadi perkelahian kedua belah pihak di belakang ruang kelas. Sesuai peraturan di sekolah tersebut bahwa tidak boleh berkelahi di lingkungan sekolah.

Setelah dilakukan konseling dan mendamaikan kedua belah pihak yang terlibat perkelahian, dibuatlah kesepakatan antara penulis, guru BK dan peserta didik yang terlibat. Yaitu sebuah perjanjian kontrak atau dikenal dengan *behavioral contract* yang sebagaimana sebagai berikut.

Ketentuan kesepakatan kontrak perilaku

“AI setuju mengikuti semua ketentuan yang diberikan kepadanya akibat dari perbuatannya yaitu berkelahi di lingkungan sekolah. Perjanjiannya ialah apabila AI melakukan perbuatan yang sama baik dengan teman yang sama ataupun berbeda maka akan diberikan *punishment* berupa membersihkan seluruh lingkungan lingkungan sekolah sepulang kegiatan belajar mengajar.

Ketentuan kontrak ini dibuat dari awal dilakukannya konseling dan akan berakhir ketika penulis selesai melakukan penelitian. Selama penulis masih dalam proses penelitian, penulis akan mengamati apakah peserta didik mengulangi perbuatannya atau tidak.”

Ketentuan kontrak disepakati oleh penulis dan peserta didik yang bersangkutan.

2. Nama : TKM

Kelas : X TO 1

Deskripsi masalah

TKM adalah peserta didik kelas X TO 1 di SMKN 5 Bandar Lampung. TKM melanggar disiplin dengan tidak masuk tanpa keterangan atau/ Alfa melebihi batas ketentuan yaitu lebih dari 3 kali tidak masuk tanpa keterangan/ alfa menurut keterangan wali kelas peserta didik tersebut. Lalu, penulis melakukan konseling kepada TKM untuk mengetahui penyebab TKM sering tidak masuk sekolah. Setelah beberapa kali penulis memberikan pertanyaan terbuka kepada TKM, akhirnya TKM pun mengakui mengapa ia sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan/ Alfa. TKM mengakui selama tidak masuk sekolah ia berangkat dari rumah. Akan tetapi, TKM berkumpul bersama teman-temannya yang bukan merupakan sesama siswa tempat TKM sekolah, tetapi teman sebayanya dari luar sekolah. Yang dikhawatirkan ketika TKM tidak masuk sekolah adalah selama ia tidak masuk sekolah semua pelajaran tertinggal dan akan susah mengejar pelajaran yang tertinggal.

Dibuatlah kesepakatan antara penulis, guru BK dan peserta didik yang terlibat. Yaitu sebuah perjanjian kontrak atau dikenal dengan *behavioral contract* yang sebagaimana sebagai berikut.

Ketentuan kesepakatan kontrak perilaku

”TKM setuju mengikuti semua ketentuan yang diberikan kepadanya akibat dari perbuatannya yaitu tidak masuk tanpa

keterangan/ Alfa. Perjanjiannya ialah selama jam istirahat berlangsung TKM diwajibkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang tertinggal di ruang BK sampai tugas itu selesai.

1. Hasil wawancara

a. Tahap awal

“Apakah ibu sering memberikan layanan BK kepada peserta didik secara kelompok/individu ?”

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Yuli selaku salah satu guru BK tentang apakah guru BK sering memberikan layanan konseling individu/ kelompok kepada peserta didik sebagai berikut:

Menurut ibu Yuli “layanan konseling individu atau kelompok sering diberikan kepada peserta didik secara individu atau kelompok apabila ada permasalahan yang dialami oleh peserta didik seperti halnya dalam menangani siswa yang melanggar kedisiplinan”.

Hal ini senada juga dengan yang dikemukakan oleh AI peserta didik kelas X TKR II sekaligus sampel penelitian penulis karena siswa tersebut melanggar kedisiplinan yaitu terlibat perkelahian dan perselisihan dengan teman sebayanya yang berbeda jurusan.

AI menuturkan “bahwa peran guru BK di SMKN 5 Bandar Lampung sangat terlihat dan sangat aktif. Terlebih lagi, dalam halnya menegakkan kedisiplinan. AI menuturkan ketika ada siswa yang berkelahi, sering tidak masuk/ Alfa langsung diproses oleh

guru BK dan dipanggil ke ruang BK untuk di konseling dan dimintai keterangan terkait hal tersebut, serta setelah poses konseling terjadi ada yang dinamakan *behavioral contract* atau biasa disebut dengan kontrak perilaku atau surat perjanjian.”

Kesimpulan :

Dari hasil wawancara dengan Bu Yuli selaku guru BK di SMKN 5 Bandar Lampung bahwa konseling individu atau kelompok sering dilakukan di sekolah tersebut. Terutama hal yang paling sering dilakukan ialah masalah kedisiplinan. Hal ini senada juga yang disampaikan oleh salah satu peserta didik, ia mengemukakan konseling sering dilakukan apabila ada masalah yang dialami oleh siswa terutama masalah kedisiplinan.

“Apakah ada hal yang ibu pertimbangkan sebelum memberikan layanan konseling individu?”

“untuk melakukan konseling tahap awalnya ialah mengelompokkan jenis pelanggaran masalah terlebih dahulu, apakah pelanggaran tersebut masuk dalam jenis pelanggaran sikap, kerajinan, atau kerapian.”

Kesimpulan :

Pelanggaran tata tertib kedisiplinan peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung terdapat 3 komponen, meliputi komponen sikap, kerajinan, kerapian. Setiap komponen memiliki klasifikasi bentuk pelanggarannya masing-masing.

“Apakah peran ibu dalam attending atau pembukaan dalam melakukan konseling individual kepada peserta didik?”

“Pertama-tama yaitu mendengarkan secara langsung penjelasan dari peserta didik masalah apa yang ia rasakan atau pelanggaran apa yang ia sudah lakukan, itu tahap awal untuk melakukan konseling untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik tersebut.”

Kesimpulan :

Dalam tahapan konseling individu, ada tahap awal yaitu *attending*.

Dalam *attending*, guru BK melakukan pembukaan terlebih dahulu kemudian guru mendengarkan keluhan kesah, permasalahan atau pelanggaran tata tertib kedisiplinan apa yang dilakukan oleh peserta didik sehingga ia bisa dipanggil untuk menghadap guru BK.

“Dalam melakukan konseling pasti ada hal yang disebut dengan empati atau ikut merasakan apa yang dirasakan oleh peserta didik, lalu bagaimana ibu menerapkannya terhadap peserta didik di sekolah ini ?”

“Dalam berempati kami melakukan hal yang tidak boleh membuat siswa takut seperti membentak-bentak siswa karena sudah melanggar disiplin atau tata tertib. Tetapi, kami terus mendengarkan secara baik baik penjelasan yang disampaikan oleh siswa tersebut tanpa harus membentak-bentak siswa tersebut.”

“Bagaimana cara ibu bertanya untuk mengeksplorasi masalah yang dialami oleh peserta didik yang mengalami permasalahan dan melanggar kedisiplinan?”

“pertama kita bertanya untuk mengeksplor masalah yang dialami oleh peserta didik seperti bertanya “bisakah kamu menjelaskan apa yang sudah terjadi sehingga kamu bisa dipanggil untuk menemui guru BK” mungkin pertanyaan seperti itu yang digunakan untuk mengetahui apa yang dialami oleh peserta didik.”

Kesimpulan :

Dalam tahapan awal konseling individu terdapat tahap eksplorasi. Tujuan tahap ini ialah untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien yang dialami oleh peserta didik.⁵⁷

b. Tahap Inti atau pertengahan

“Bagaimana cara ibu dalam menyimpulkan permasalahan apa yang dialami oleh peserta didik agar bisa mengetahui permasalahan sebenarnya yang dialami oleh peserta didik ?”

“Untuk mengetahui permasalahan peserta didik atau penyebab yaitu dengan mengeksplor perasaan peserta didik agar peserta didik mau mengakui apa yang sudah ia lakukan atau mengapa ia melakukan perbuatan tersebut, atau permasalahan apa yang ia alami sebagai peserta didik.”

Kesimpulan :

Supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas maka sangat diperlukan kesimpulan untuk mempertajam atau memperjelas fokus wawancara konseling.⁵⁸

“Apakah yang ibu lakukan ketika peserta didik berbelit belit dalam menjelaskan atau menyampaikan jawaban dalam sesi konseling.”

“Ketika peserta didik berbelit-belit dalam menyampaikan jawaban dan seolah-olah seperti ada yang ditutupi seperti mengapa ia sering tidak masuk sekolah, perlu ada penegasan dari guru BK agar peserta didik tersebut konsisten dan jujur dalam menyampaikan sebuah jawaban.”

⁵⁷ Sofyan Wilis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Alfabeta : Bandung) H. 163.

⁵⁸ Sofyan Wilis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Alfabeta : Bandung) H168

Kesimpulan :

Dalam konseling individu hal tersebut dinamakan dengan konfrontasi yang bertujuan untuk mendorong klien berkata jujur dan terbuka.

“Bagaimana guru BK melakukan komunikasi kepada peserta didik agar peserta didik mengerti apa yang disampaikan oleh guru BK kepada peserta didik ?”

“Seperti yang saya katakan tadi yaitu dengan cara penegasan agar peserta didik tidak keberatan dan jujur dalam menyampaikan permasalahannya atau menyampaikan penyebab mengapa ia melakukan perbuatan tersebut,”

“Apakah ibu juga sering memberikan nasehat kepada peserta didik yang mengalami permasalahan atau yang melanggar tata tertib kedisiplinan di sekolah ini ?”

“Terkadang kami juga sering memberikan nasehat yang baik agar kedepannya kami berharap siswa tersebut mengikuti nasehat kami untuk lebih baik kedepannya.”

c. Tahap akhir (*Action*)

“Apakah langkah selanjutnya yang ibu lakukan ketika sudah mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik ?”

“Selanjutnya ialah menyimpulkan dan memberikan sebuah punishment atau reward kepada peserta didik tersebut untuk menekan atau membina peserta didik tersebut untuk tidak melakukan perbuatan yang sama lagi seperti sering tidak masuk sekolah, membolos, berkelahi, sering datang terlambat dan permasalahan lainnya.”

“Apakah bentuk *punishment* atau *reward* yang ibu biasa berikan kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan ?”

“Biasanya ketika sudah dilakukan konseling ialah membuat perjanjian kontrak antara peserta didik dengan guru BK yang bertujuan agar peserta didik tersebut tidak lagi mengulangi perbuatannya. Hal tersebut sudah biasa kami berikan di sekolah ini kepada setiap peserta didik yang melanggar kedisiplinan.”

“Bagaimana selanjutnya cara ibu mengetahui apakah layanan yang ibu berikan itu berhasil merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik ?”

“Cara mengetahui berhasil atau tidaknya layanan yang kami berikan ialah dengan cara berkoordinasi dengan wali kelas peserta didik tersebut mengenai perilaku peserta didik tersebut atau mengobservasi langsung atau mengamati langsung keseharian peserta didik selama di sekolah untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut menjalankan kontrak yang telah disepakati atau tidak. Selanjutnya ialah melakukan evaluasi. sejauh ini layanan yang kami berikan cukup berhasil menekan kedisiplinan walaupun adapula siswa yang sampai DO karena tidak mengikuti kesepakatan yang telah dibuat guru BK dan sekolah. Namun pada dasarnya layanan kami cukup berhasil.”

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru BK dan peserta didik dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik yang mengalami masalah terhadap kedisiplinan atau yang melanggar kedisiplinan di SMKN 5 Bandar Lampung. Dalam pelaksanaannya, penulis mengambil sampel peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan.

Kaitannya dengan kedisiplinan, masalah pelanggaran kedisiplinan di sekolah sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan sebuah upaya untuk mengatasinya dari pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah

merupakan lembaga pendidikan formal yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk menyiapkan anak didiknya sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia dimasa depan yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh yang dilandasi akhlak dan budi luhur.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tatanan kehidupan. Beberapa fungsi disiplin menurut Tulus yaitu :

1. Menata kehidupan bersama.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan benar.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin seseorang kebiasaan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba dan berusaha gigih.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu.

5. Hukuman

Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa yang menaati dan mematuhi.⁵⁹

Tujuan disiplin sekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengatut keseimbangan keinginan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, agar siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Dalam kaitannya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK yaitu ibu Yulianti, S.Pd beliau menjelaskan upaya untuk meningkatkan keidisiplinan peserta didik yaitu dengan cara memberikan pembinaan dan pencegahan agar perilaku indisipliner tersebut

⁵⁹ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. H. 121-122

tidak diulangi lagi. Menurut bu Yuli apabila ada peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin atau kedisiplinan dilakukan pembinaan dengan cara dilakukan konseling secara individu ataupun berkelompok. Untuk memberikan efek jera agar peserta didik tidak mengulangnya lagi guru BK membuat sebuah kesepakatan secara tertulis dengan peserta didik yang bersangkutan untuk menuliskan sebuah perjanjian kontrak atau kontrak perilaku yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Menurut bu Yuli hal tersebut dinilai efektif untuk mengatasi masalah kedisiplinan. Begitu pula yang dirasakan oleh penulis selama melakukan penelitian bahwa teknik tersebut cukup efektif diterapkan untuk mengatasi kedisiplinan peserta didik. Hal itu terlihat dari peserta didik yang tidak lagi melakukan pelanggaran kedisiplinan yang sama yang sebelumnya dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan *behavioral contract* adalah sebagai berikut.

1. Tentukan peserta didik yang akan diberikan layanan.

Dalam penerapan *behavioral contract* langkah yang pertama yang dilakukan ialah dengan menentukan peserta didik yang akan mendapatkan layanan tersebut. Contohnya, peserta didik yang melanggar kedisiplinan. Dalam hal ini peserta didik yang diindikasikan melakukan pelanggaran kedisiplinan yaitu TKM dan AI akan diberikan layanan agar tidak melanggar kedisiplinan kembali.

2. Pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki

Langkah yang kedua yaitu, pilih perilaku apa yang ingin dikehendaki atau yang ingin diubah menjadi lebih baik. Misalnya, perilaku sering tidak masuk tanpa keterangan atau berkelahi dan lainnya. Dalam hal ini pelanggaran yang dilakukan oleh TKM adalah tidak masuk tanpa keterangan atau alfa telah melebihi batas yang ditentukan sekolah dan AI adalah peserta didik yang berkelahi di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut yang diberikan layanan agar perilaku tersebut tidak terulang kembali.

3. Mendeskripsikan perilaku tersebut

Langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan perilaku tersebut artinya, deskripsikan perilaku tersebut seperti penyebab atau motif peserta didik melakukan perbuatan tersebut. penyebab TKM sering tidak masuk sekolah ialah sebenarnya TKM dari rumah berangkat sekolah akan tetapi dalam perjalanan ke sekolah TKM malah ikut bermain dengan temannya diluar sekolah bukannya datang ke sekolah. AI terlibat perselisihan dengan teman jurusan lain penyebabnya adalah saling bercanda dan ejek mengejek nama orang tua di group whatshap akhirnya berujung perkelahian.

4. Tulis kontrak secara sistematis dan jelas sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuan

Menuliskan kontrak perilaku secara jelas agar peserta didik memahami apa yang harus ia lakukan.

5. Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai.

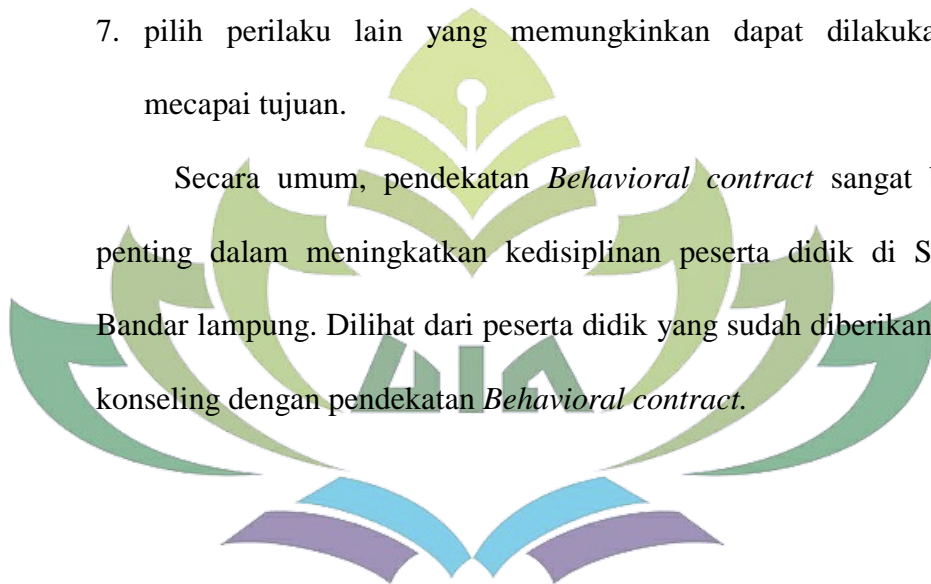
Tulis kontrak kembali jika kontrak sebelumnya dinilai belum bisa mencapai tujuan yang diinginkan terhadap peserta didik.

6. memonitor perilaku secara *continue*

Artinya, untuk mengetahui kontrak perilaku itu berhasil dijalankan atau tidak dijalankan diperlukan pengawasan atau monitor terhadap peserta didik tersebut.

7. pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien mencapai tujuan.

Secara umum, pendekatan *Behavioral contract* sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung. Dilihat dari peserta didik yang sudah diberikan layanan konseling dengan pendekatan *Behavioral contract*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis hasil penelitian, selanjutnya ialah menarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian dengan judul “Implementasi layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan”.

1. Dalam melakukan sesi konseling melalui pendekatan *behavioral contract* ada hal-hal langkah-langkah yang harus disiapkan. Yaitu, pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki atau ditangani, mendeskripsikan perilaku tersebut, identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk perilaku yang dikehendaki, tulis kontrak secara sistematis agar bisa dipahami maksud dan tujuannya, tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai, memonitor secara *continue*, pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien untuk mencapai tujuan. Selanjutnya siapakah RPL (rencana pelaksanaan layanan) didalam RPL tersebut memuat waktu untuk konseli diberikan layanan, pokok permasalahan yang dialami konseli, teknik yang digunakan dalam konseli, serta hasil dari perjanjian kontrak setelah pemberian layanan konseling.

2. Dalam melakukan pendekatan *behavioral contract* langkah langkah yang harus dilakukan ialah menetapkan peserta didik yang akan di berikan layanan, menyiapkan RPL, melakukan konseling dan selanjutnya membuat kesepakatan kontrak secara tertulis kepada peserta didik tersebut.
3. Kendala atau hambatan ketika membina peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan ialah terkadang siswa yang sudah dilakukan konseling tidak bisa merubah perilakunya lebih baik lagi dan mengulangnya lagi, tetapi jumlahnya tidak banyak. Persentasenya banyak yang berhasil dibandingkan yang tidak berhasil.
4. Dalam meningkatkan kedisiplinan atau menangani siswa yang melanggar kedisiplinan pendekatan *behavioral contract* cukup berhasil. Dilihat dari peserta didik yang dijadikan sampel oleh penulis setelah dilakukan konseling peserta didik tersebut tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang sama melanggar kedisiplinan. AI tidak pernah terlibat perkelahian lagi, dan TKM sudah tidak sering masuk tanpa keterangan sesuai dengan catatan guru BK dan keterangan guru BK. Walaupun, tidak semua langkah-langkah penerapan *behavioral contract* diterapkan tetapi secara garis besar sudah mencakup dan memenuhi syarat sebagai pendekatan *behavioral contract*.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kata kesempurnaan. oleh karena itu, berharap kepada penulis selanjutnya untuk lebih menyem[unakan penelitian apabila nanti ada peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hendaknya guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat terus mengembangkan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Hendaknya selalu mengikuti layanan BK dan tidak segan untuk berkonsultasi dengan guru BK serta lebih disiplin lagi dalam menaati peraturan tata tertib di sekolah.

3. Bagi kepala sekolah

Hendaknya dibuat program untuk guru BK atau sebuah kegiatan seminar yang berisi tentang tugas dan kewajiban guru BK terhadap peserta didik, agar peserta didik tidak selalu menganggap BK itu ialah suatu wadah atau tempat untuk menghukum yang salah tetapi membenarkan perilaku yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta, 2016
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Bradley T. Erford. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya)*.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010
- Djauharah Bawazir. *Be a Moslem Counselor*. Jakarta : Bunyan Andalan Sejati, 2013
- Erhamwilda. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Media Akademi, 2015
- Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka cipta, 2013
- Ridwan. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016
- Sulistyarini, Mohammad Jauhar. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2014
- Sofyan S. Wilis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *Dasar- Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*
- Tohiri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*
 Juli Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Vol 2.

H. Syarif Hidayat. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jaksel*. Vol 1

Marida BIN Smith, “*pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa*”, Jurnal Pendidikan dan Penelitian, Vol 8.



DAFTAR PUSTAKA

Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka cipta, 2013

Sulistyarini, Mohammad Jauhar. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2014

Bradley T. Erford. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014

Sofyan S. Wilis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta, 2013

Erhamwilda. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Media Akademi, 2015

Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta, 2016

Tohiri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.

Mohamad Mustari. *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*.

Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.

Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *Dasar- Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya)*.

Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010

Djauharah Bawazir. *Be a Moslem Counselor*. Jakarta : Bunyan Andalan Sejati, 2013

Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013

Ridwan. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Alfabeta, 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016

Fani Juli Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konsling*. Vol 2.

H. Syarif Hidayat. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jaksel*. Vol 1

Marida BIN Smith, “*pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa*”, *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, Vol 8.



LAMPIRAN

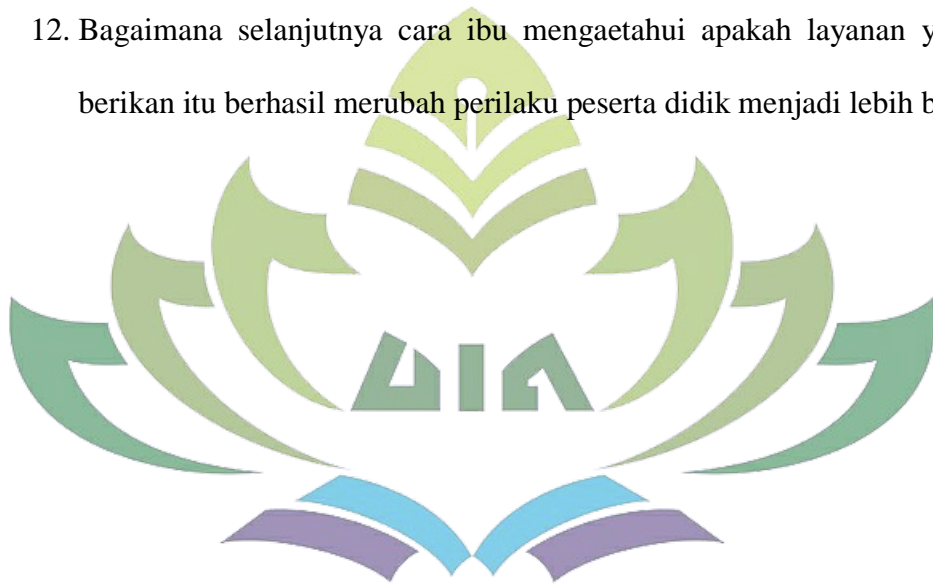


Lampiran 1

Kisi-kisi wawancara dengan guru BK di SMKN 5 Bandar Lampung

1. Apakah ibu sering memberikan layanan BK kepada peserta didik secara kelompok/individu ?
2. Apakah ada hal yang ibu pertimbangkan sebelum memberikan layanan konseling individu?
3. Apakah peran ibu dalam attending atau pembukaan dalam melakukan konseling individual kepada peserta didik?
4. Dalam melakukan konseling pasti ada hal yang disebut dengan empati atau ikut merasakan apa yang dirasakan oleh peserta didik, lalu bagaimana ibu menerapkannya terhadap peserta didik di sekolah ini ?
5. Bagaimana cara ibu bertanya untuk mengeksplorasi masalah yang dialami oleh peserta didik yang mengalami permasalahan dan melanggar kedisiplinan?
6. Bagaimana cara ibu dalam menyimpulkan permasalahan apa yang dialami oleh peserta didik agar bisa mengetahui permasalahan sebenarnya yang dialami oleh peserta didik ?
7. apakah yang ibu lakukan ketika peserta didik berbelit belit dalam menjelaskan atau menyampaikan jawaban dalam sesi konseling ?
8. Bagaimana guru BK melakukan komunikasi kepada peserta didik agar peserta didik mengerti apa yang disampaikan oleh guru BK kepada peserta didik ?

9. Apakah ibu juga sering memberikan nasehat kepada peserta didik yang mengalami permasalahan atau yang melanggar tata tertib kedisiplinan di sekolah ini ?
10. Apakah langkah selanjutnya yang ibu lakukan ketika sudah mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik ?
11. Apakah bentuk punishment atau reward yang ibu biasa berikan kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan ?
12. Bagaimana selanjutnya cara ibu mengetahui apakah layanan yang ibu berikan itu berhasil merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik ?



PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

“Mahasiswa mengetahui apa yang dilakukan guru BK dalam melaksanakan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan dan keberhasilan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan keidisiplinan.”

B. Observer

Zuli Arniansyah

C. Lokasi Observasi

SMKN 5 Bandar Lampung

D. Aspek-aspek yang diobservasi

“Mengamati bagaimana pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta mengetahui keberhasilan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan keidisiplinan.”

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tabel tata tertib kedisiplinan di SMKN 5 Bandar lampung
2. Photo pelaksanaan konseling individu
3. Gambaran umum SMKN 5 Bandar Lampung



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Nama konseli :
2. Kelas/Semester :
3. Hari, Tanggal :
4. Pertemuan ke- :
5. Waktu :
6. Tempat :Diruang Bimbingan dan Konseling
7. Gejala yang nampak/keluhan



Bandar Lampung,

Guru BK

Praktikan

Isti Robaniah, S.Pd.I
NIP.-

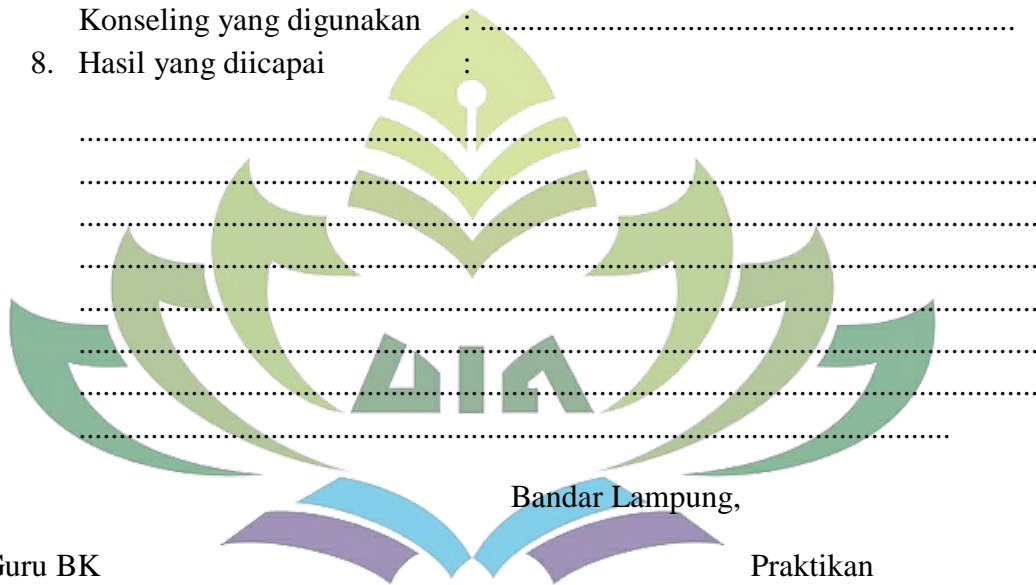
Zuli Arniansyah
NPM.1511080024

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

1. Nama Konseli :
2. Kelas/Semester :
3. Hari, Tanggal :
4. Pertemuan ke- :
5. Waktu : 1 kali pertemuan 1x45 menit
6. Tempat : Di Ruang Bimbingan Konseling
7. Pendekatan dan teknik
Konseling yang digunakan :
8. Hasil yang diicapai :



Isti Robaniah, S.Pd.I
NIP.-

Zuli Arniansyah
NPM.1511080180

Mengetahui,
Koordinator BK

Henry Ismiati, S.Pd
NIP.196008101987032006

TATA TERTIB KEDISIPLINAN SISWA SMKN 5 BANDAR LAMPUNG

1. Sikap

- a. Keluar kelas pada pergantian tanpa seijin guru yang mengajar di kelasnya.
- b. Makan permen (makanan kecil pada jam belajar).
- c. Mengobrol saat guru menerangkan atau ribut sehingga kelas lain terganggu.
- d. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran (kaset, HP, kamera, VCD, buku harian, koran, dll.)
- e. Menghisap/membawa rokok didalam atau diluar sekolah dengan menggunakan seragam.
- f. Menyontek saat ujian.
- g. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
- h. Meninggalkan sekolah tanpa izin (membolos).
- i. Merusak sarana dan pra sarana.
- j. Membawa VCD, buku, majalah, foto porno.
- k. Mengintimidasi siswa didalam atau diluar sekolah.
- l. Terlibat tawuran
- m. Mengancam atau menyakiti guru / karyawan
- n. Mencemarkan nama baik guru / karyawan
- o. Mencuri, mengambil barang milik sekolah atau orang lain.
- p. Berkerlahi dengan siswa lain didalam maupun diluar sekolah.
- q. Membawa, memakai, mengedarkan narkoba.
- r. Membawa senjata api.
- s. Penganiayaan/pemukulan diluar atau didalam sekolah
- t. Hamil (perempuan), menghamili (laki-laki).

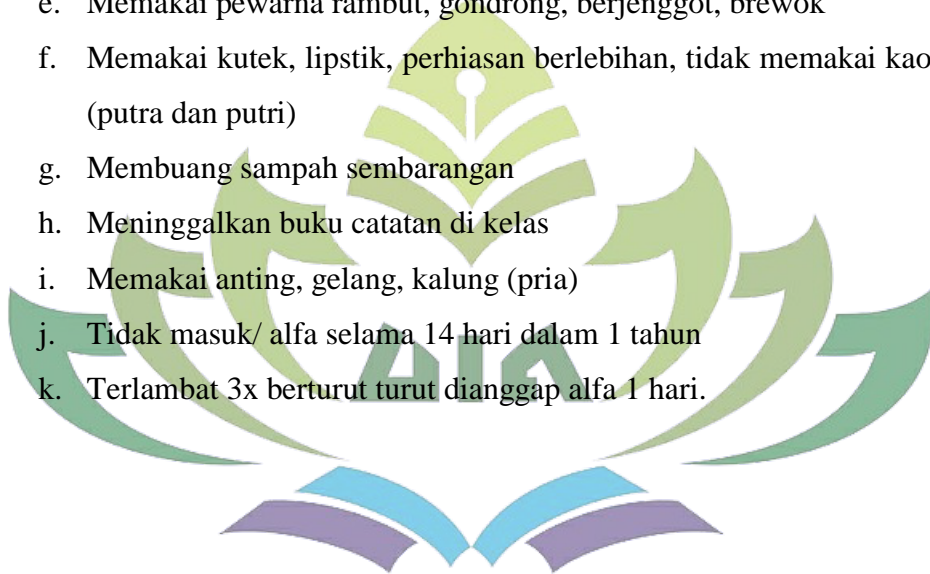
2. Kerajinan

- a. Terlambat datang ke sekolah.
- b. Tidak mengikuti upacara bendera.

- c. Tidak mengikuti acara kegiatan sekolah.
- d. Absen 5 hari berturut turut tanpa keterangan
- e. Absen 7 hari berturut turut tanpa keterangan
- f. Kehadiran sekolah kurang dari 95 % per semester.

3. Kerapihan

- a. Tidak memakai seragam sesuai ketentuan
- b. Memakai seragam tidak rapih
- c. Memakai seragam ketat rok diatas lutut
- d. Memakai seragam ketat, celana dibuat uk pensil
- e. Memakai pewarna rambut, gondrong, berjenggot, brewok
- f. Memakai kutek, lipstik, perhiasan berlebihan, tidak memakai kaos singlet (putra dan putri)
- g. Membuang sampah sembarangan
- h. Meninggalkan buku catatan di kelas
- i. Memakai anting, gelang, kalung (pria)
- j. Tidak masuk/ alfa selama 14 hari dalam 1 tahun
- k. Terlambat 3x berturut turut dianggap alfa 1 hari.





Guru BK sedang memberikan layanan konseling individu



Wawancara konseling dengan TKM



Wawancara konseling dengan TKM



Penerapan kontrak perilaku kepada peserta didik

